

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang hal ini terbukti dengan adanya pembangunan disegala bidang termasuk dalam pembangunan sektor ekonomi yang semakin modern. Berkembangnya perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaan di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan (Pertiwi and Pratama 2011).

Kondisi perekonomian yang terjadi saat ini menciptakan suatu persaingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainya dalam industri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuan pada perusahaannya dapat tercapai. Maka dari itu, berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan utama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah untuk mencapai keuntungan maksimal dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Hermuningsih 2012).

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan sektor usaha yang tumbuh pesat dan memiliki prospek bisnis jangka panjang yang sangat menjanjikan. Banyaknya perusahaan manufaktur dalam perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persaingan dalam perusahaan manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai dan nilai suatu perusahaan meningkat. Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham dan itu yang diinginkan pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Ini

merupakan indikator di mana investor akan menemukan bisnis yang menarik untuk berinvestasi (Firdaus, Amin, and Junaidi 2018).

Kementrian Perindustrian di Indonesia menyatakan bahwa daya tahan sektor manufaktur terutama ditopang sektor konsumsi yang tumbuh 28%. Kenaikan ini merupakan kenaikan tertinggi kedua dari sepuluh sektor yang ada. Kinerja sektor konsumen juga lebih tinggi dari dua sektor lainnya yakni sektor aneka industri dan industri dasar yang juga menjadi bagian indeks manufaktur (kemenperin.go.id 2019). Dengan ini, penulis mengambil studi kasus pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2016-2018 khususnya pada sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai perusahaan adalah konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Nurlela dan Ishaluddin, 2008 dalam Kusumadilaga, 2010). Menurut Arif (2015), nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain: kebijakan deviden, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan lain-lain. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Nilai perusahaan merupakan nilai laba masa yang akan datang di ekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Dj, Artini, and Suarjaya 2012). Nilai perusahaan penting untuk diteliti karena mencerminkan pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Pertumbuhan perusahaan terlihat dari adanya penilaian yang tinggi dari pihak eksternal perusahaan terhadap asset maupun terhadap pertumbuhan pasar saham. Untuk mengukur hal tersebut, digunakan rasio *price to book value (PBV)* yang mencerminkan perusahaan berkemampuan untuk menciptakan nilai terhadap segala investasi dari investor pada perusahaan dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya (Kurniawan et al. 2019).

Struktur modal adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen suatu perusahaan guna memperoleh sumber dana untuk digunakan sebagai sumber pendanaan aktivitas operasional perusahaan. Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik dan mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Tunggal and Ngatno 2018). Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. Teori *trade-off* memprediksi adanya hubungan positif antara struktur modal dan nilai perusahaan dengan asumsi perhitungan keuntungan pajak lebih besar dari biaya tekanan financial dan biaya keagenan (Firdaus, Amin, and Junaidi 2018). Menurut Fama dan French (1998), mengatakan bahwa optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan (Ary Wirajaya 2013). Graham (2001) dalam Obaid Ur Rehman (2016) menyatakan bahwa keoptimalan struktur modal diperoleh dengan menyeimbangkan biaya dan keuntungan. Namun, struktur modal juga dapat berpengaruh negatif, apabila utang yang dimiliki terlalu tinggi dapat menyebabkan gagal bayar dari biaya bunga dan pokok utang yang tinggi sehingga nilai perusahaan menurun. Berdasarkan penelitian Meidiawati dan Mildawati (2016) dan Pratama dan Wiksuana (2016), struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) dan Rahmawati, dkk. (2015), menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Kurniawan et al. 2019).

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala

perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Ary Wirajaya 2013). Soliha dan Taswan (2002) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam kinerja perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya organisasi karena memberi peluang perusahaan yang lebih besar dan lebih baik untuk mencapai tujuan perusahaan (Slamet Mudjijah, Zulvia Khalid 2019). Penelitian sebelumnya oleh Putu, Moeljadi, Djumahir, Djazuli (2014) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan penelitian sebelumnya menurut Suwardika dan Mustanda (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Rahmawati, Nurdin, dan Bidin (2015) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara negatif mempengaruhi nilai perusahaan (Kurniawan et al. 2019).

Selain ukuran perusahaan, salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah usia perusahaan. Usia perusahaan dapat menunjukkan kematangan suatu perusahaan dalam mengelola struktur modal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham perusahaan yang sudah memiliki usia yang sudah tua akan menguntungkan investor dan cenderung lebih stabil. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin tua umur suatu perusahaan maka semakin banyak pula pengalaman perusahaan tersebut dalam mengelola sumber dana baik internal maupun eksternal (Tunggal and Ngatno 2018).

Pembedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan (Habibu Ayuba, Abdul Ja'afaru Bambale, Murtala Aminu Ibrahim 2019) adalah penambahan variabel usia perusahaan sebagai variabel moderasi serta perbedaan objek dan periode penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini dapat

dilihat apakah struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan usia perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sektor konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sektor konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
3. Apakah Usia Perusahaan memoderasi hubungan antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sektor konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
4. Apakah Usia Perusahaan memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sektor konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sektor konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sektor konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
3. Menganalisis pengaruh Usia Perusahaan sebagai moderasi hubungan antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sektor konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
4. Menganalisis pengaruh Usia Perusahaan sebagai moderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sektor konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dirumuskan kedalam manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang ekonomi manajemen keuangan pada khususnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dalam praktik bidang ekonomi manajemen, memberi pengalaman baru dalam menganalisis permasalahan di bidang keuangan dan memperluas pengetahuan mengenai Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Umur Perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi terkait Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan sebagai aset yang apabila dikelola dengan baik oleh perusahaan akan dapat menciptakan strategi guna tercapainya tujuan suatu perusahaan sehingga menjadi acuan perusahaan dalam memaksimalkan Nilai Perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab yang dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur penulisan skripsi ini, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai penjelasan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai teori yang berhubungan dengan variabel penelitian. Tinjauan pustaka berisi mengenai teori dan pengertian yang berhubungan dengan variabel penelitian. Penelitian terdahulu berisi mengenai penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian yang masih ada keterkaitan dengan penelitian ini. Hipotesis berisi dugaan sementara dari hasil penelitian. Kerangka pemikiran merupakan skema untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi mengenai analisis data yaitu deskripsi objek penelitian yang digunakan, hasil analisis data, hasil pengujian serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi pihak yang

berkepentingan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.